



GZSA Efektif Kurangi 52 Ton Sampah Harian

KOTA, Joglo Jogja - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta telah memulai Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA). Upaya tersebut dilakukan dengan memilah sampah rumah tangga, sejak 1 Januari 2023 lalu. Sampah anorganik dikumpulkan ke bank sampah di lingkungan setempat. Gerakan ini dinilai telah mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah terpadu (TPST)

Piyungan sebesar 52 ton per hari. Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogyakarta Aman Yuridijaya mengatakan, gerakan pemilahan sampah dari level keluarga dinilai cukup efektif. Sejak Januari hingga akhir Maret lalu, gerakan ini telah menurunkan jumlah sampah ke TPST Piyungan secara signifikan. "Penurunannya mencapai angka 52 ton per hari," katanya, Kamis (13/4). Pihaknya menargetkan, jumlah tersebut akan terus bertambah. Target di akhir 2023 penurunan

“Penguatan edukasi terkait pemilahan sampah tetap harus dilakukan agar masyarakat memiliki budaya memilah sampah sejak dari sumbernya.”

Sugeng Darmanto
Kepala DLH Kota Yogyakarta

an sampah ke Piyungan mampu mencapai 100 ton per hari. Sementara itu, Kepala DLH Kota Yogyakarta Sugeng Darmanto menambahkan, menurut data 2022, Kota Yogyakarta

rata-rata membuang 260 ton sampah per hari ke TPST Piyungan. Sebanyak 40 persen di antaranya adalah sampah anorganik. Hingga awal Februari, volume sampah sudah berkurang

sekitar 35 ton per hari. Jumlah ini terhitung meningkat, jika dibanding pengurangan sampah pada pertengahan Januari, yakni sekitar 17 ton per hari. "Penguatan edukasi terkait pemilahan sampah tetap harus dilakukan agar masyarakat memiliki budaya memilah sampah sejak dari sumbernya," katanya. Ia mengungkapkan, saat ini pihaknya memang sedang fokus pada pengurangan sampah dan belum membuat tempat pengolahan sampah. **Baca GZSA... Hal II**



PILAH: Salah satu warga di Kota Yogyakarta saat melakukan pilah sampah anorganik, beberapa waktu lalu.

GZSA Efektif Kurangi 52 Ton Sampah Harian

sambungan dari hal Joglo Jogja

Karena menurutnya hal itu membutuhkan lahan yang tepat dan biaya cukup mahal. Dikatakan, setidaknya dalam pembuatan satu tempat pembuangan sampah setidaknya membutuhkan biaya Rp 40 miliar. Maka dari itu, pihaknya kini berfokus melakukan pengolahan sampah anorganik dan sampah rumah tangga. Hal tersebut dilakukan, sebagai salah

satu langkah strategis mengurangi penumpukan sampah di TPST Piyungan. "Pemkot Yogyakarta belum ada rancangan apapun mengenai pembangunan TPST. Termasuk kajian pun belum ada. Ketika DIY sudah menyiapkan TPST Piyungan ya kami berkhidmat dengan hal tersebut," imbuhnya. Lebih lanjut, dalam pengu-

rangan sampah pihaknya juga menekankan pembuatan biopori atau lubang yang dapat menampung sampah organik. Dengan begitu, sampah dapur dari bahan makanan bisa dimasukkan ke dalam biopori itu dan bisa diolah menjadi pupuk kompos. Ia pun mengimbau kepada masyarakat untuk mengambal makan secukupnya agar tidak menyisakan makanan

yang terlalu banyak saat makan di rumah atau pun di hotel. Sebab, sampah organik juga menjadi bagian penyumbang sampah yang cukup banyak di Yogyakarta. "Kami mengimbau kepada masyarakat agar mampu melakukan daur ulang limbah tersebut menjadi produk yang bernilai jual tinggi," pungkasnya. (cr5/mg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005